

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik petani dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman dalam berusahatani karet dan besar tanggungan keluarga. Rini (2005:26), “pengertian karakteristik individu adalah bagian dari pribadi dan melekat pada diri seseorang. Karakteristik ini mendasari tingkah laku seseorang dalam situasi kerja maupun situasi yang lainnya”. Karakteristik akan mempengaruhi petani dalam mengelola usahatani selama proses produksi berlangsung. Petani dalam menjalankan usahatannya memiliki fungsi ganda yaitu disamping sebagai manager usahatani juga sebagai buruh tani (juru tani).

Karakteristik petani sampel pada usahatani karet di Kecamatan Rantau dilihat pada tabel V-1 berikut ini.

Tabel V-1. Rata-rata Karakteristik Petani Sampel di Kecamatan Rantau, 2019

No	Desa	Umur	Pendidikan	Tanggungan	Pengalaman
		(Tahun)	(Tahun)	(Orang)	(Tahun)
1	Suka Rakyat	40,30	9,60	3,00	9,60
2	Ingin Jaya	41,88	10,13	3,00	12,71
3	Jamur Labu	38,63	10,13	3,00	9,13
4	Suka Mulia	38,17	9,00	3,00	10,17
Rata-Rata		39,88	9,75	3,00	9,97

Sumber; Lampiran 2

Tabel V-1 di atas menjelaskan bahwa umur rata-rata petani karet sampel adalah 39,88 tahun, umur tersebut adalah umur yang produktif dalam mengusahakan usahatani karet. Tingkat pendidikan rata-rata adalah 9,75 tahun, pendidikan petani sampel masih rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan

petani, maka semakin kreatif petani dalam mengambil berbagai tindakan usahatani, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan petani maka semakin lambat dalam mengambil berbagai keputusan usahatani.

Jumlah tanggungan keluarga petani rata-rata 3 orang, menunjukkan bahwa Jumlah tanggungan keluarga rata-rata 3 orang merupakan tanggungan keluarga yang kecil sehingga petani bisa membiayai usahatani dengan baik. Rata-rata pengalaman berusahatani 9,97 tahun, pengalaman dalam berusahatani karet cukup lama sehingga kegagalan dan resiko yang akan dihadapi akan semakin kecil dan dapat dikatakan cukup mahir dalam menjalankan usahatani karet.

5.2. Luas Lahan Usahatani Karet

Luas lahan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan usahatani. Lahan yang baik bergantung pada keadaan topografi tanah dan unsure hara yang berada dalam tanah tersebut. lahan yang di usahakan berbeda antara petani yang satu dengan petani yang lain. Untuk lebih jelasnya rata-rata luas lahan garapan usahatani karet yang dikelola petani sampel dapat dilihat pada tabel V-2 berikut ini.

Tabel V-2. Rata-Rata Luas Lahan Usahatani Karet Petani Sampel di Kecamatan Rantau, 2019

No	Desa	Luas Lahan (Ha)
1	Suka Rakyat	1,43
2	Ingin Jaya	1,35
3	Jamur Labu	1,19
4	Suka Mulia	1,29
Rata-Rata		1,32

Sumber : Lampiran 3

Tabel V-2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan usahatani garapan yang dikelola oleh petani sampel adalah sebesar 1,32 hektar, dimana luas lahan lahan yang terbesar terdapat pada Desa Suka Rakyat sebesar 1,43 hektar dan luas garapan yang terkecil terdapat pada Desa Jamur Labu yaitu sebesar 1,19 hektar.

5.3. Penggunaan Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja pada usahatani karet meliputi kegiatan pemupukan, pengendalian gulma, penyadapan dan pemanenan. Dalam menghitung besarnya pencurahan tenaga kerja yang diserap untuk setiap fase kegiatan, seluruhnya dikonversikan ke dalam Hari Kerja Pria (HKP). Rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani karet di Kecamatan Rantau dilihat pada tabel V-3 berikut.

Tabel V-3. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Karet di Kecamatan Rantau, 2019

No	Desa	Tenaga Kerja (HKP)		Jumlah TK (HKP/UT)
		DK	LK	
1	Suka Rakyat	232,18	43,55	275,72
2	Ingin Jaya	199,52	27,51	227,03
3	Jamur Labu	175,79	23,23	199,03
4	Suka Mulia	202,61	24,74	227,35
Rata-Rata		204,37	30,93	235,31

Sumber : Lampiran 3

Tabel V-3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani karet di Kecamatan Rantau yaitu sebesar 235,31 HKP/Tahun. Rata-rata penggunaan tenaga kerja terbesar di Desa Suka Rakyat sebesar 275,72HKP/Tahun dan terkecil di Desa Jamur Labu sebesar 199,03 HKP/Tahun. Untuk melihat Produksi (Kg/UT/Tahun)

besar penggunaan tenaga kerja dalam setiap tahan produksi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V-4. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Perkegiatan produksi Usahatani Karet di Kecamatan Rantau, 2019

No	Jenis Kegiatan	Pengunaan HKP	
		DK	LK
1	Pemupukan	12,52	7,13
2	Pengendalian gulma	14,53	7,28
3	Penyadapan	122,26	11,84
4	Pemanenan	55,93	4,48
	Rata-Rata	204,37	30,93

Sumber : Lampiran 4

Tabel V-3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani karet di Kecamatan Rantau yaitu sebesar 204,37 DK/HKP dan 30,93 LK/HKP. Jenis kegiatan tenaga kerja terbesar pada penggunaan tenaga kerja penyadapan sebesar 122,26 DK/HKP dan 11,84 LK/HKP. Sedangkan penggunaan tenaga kerja terkecil pada kegiatan pemupukan sebesar 12,52 DK/HKP dan 7,13 LK/HKP.

5.4. Biaya Produksi Usahatani Karet

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan petani untuk menjalankan kegiatan usahatani. Biaya produksi usahatani karet terdiri atas dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata penggunaan biaya produksi perusahatani pada usahatani karet petani sampel di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang dapat dilihat pada tabel V-5 berikut ini:

Tabel V-5. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Karet di Kecamatan Rantau, 2019

No	Desa	Biaya (Rp/Tahun)		Biaya Produksi (Rp/Tahun)
		Biaya Tetap	Biaya Variabel	
1	Suka Rakyat	3.186.633	27.410.110	30.596.743
2	Ingin Jaya	3.996.613	23.310.400	27.307.013
3	Jamur Labu	2.617.687	21.044.963	23.662.650
4	Suka Mulia	2.877.166	22.614.500	25.491.666
Rata-Rata		3.188.867	23.894.719	27.083.585

Sumber : Lampiran 5

Tabel V-4 di atas dapat dilihat rata-rata biaya produksi usahatani karet di Kecamatan Rantau yaitu sebesar Rp. 27.083.585/tahun. Rata-rata penggunaan biaya produksi tertinggi berada di Desa Suka Rakyat sebesar Rp. 30.596.743/tahun, sedangkan biaya produksi terendah berada di Desa Jamur Labu sebesar Rp. 23.662.650/tahun.

5.5. Produksi Usahatani Karet

Produksi merupakan hasil yang didapatkan petani setelah melakukan proses produksi. Produksi usahatani karet pada daerah penelitian berbeda-beda satu dengan yang lain hal ini diakibatkan adanya perbedaan luas lahan, klon yang digunakan dan biaya produksi. Rata-rata produksi usahatani karet petani sampel di Kecamatan Rantau dapat dilihat pada tabel V-5 berikut ini.

Tabel V-5. Rata-Rata Produksi Pada Usahatani Karet di Kecamatan K Rantau, 2019

No	Desa	Produksi (Kg/UT/Tahun)	Produksi (Kg/Ha/Tahun)
1	Suka Rakyat	7.164	4.923
2	Ingin Jaya	6.770	4.963
3	Jamur Labu	6.157	5.200
4	Suka Mulia	6.966	5.492
Rata-rata		6.776	5.109

Sumber : Lampiran 6

Tabel V-5 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi usahatani karet petani sampel di Kecamatan Rantau yaitu sebesar 6.776 Kg/UT/Tahun dan 5.109 Kg/Ha/Tahun. Rata-rata produksi tertinggi berada di Desa Suka Rakyat yaitu sebesar 7.164 Kg/UT/Tahun dan 4.963 Kg/Ha/Tahun sedangkan produksi terkecil berada di Desa Jamur Labu sebesar 6.157 Kg/UT/Tahun dan 5.200 Kg/Ha/Tahun.

5.6. Nilai Produksi Usahatani Karet

Nilai produksi adalah total perkalian produksi dan harga produksi yang diterima petani dari usahatannya. Besarnya nilai produksi sangat ditentukan oleh harga yang berlaku saat petani menjual hasil produksinya. Nilai produksi juga sering disebut juga dengan pendapatan kotor. Pada saat penelitian ini dilakukan harga karet di Kecamatan Rantau adalah Rp. 7.500,- perkilogram. Rata-rata nilai produksi usahatani karet di Kecamatan Rantau dapat dilihat pada tabel V-6 berikut ini.

Tabel V-6. Rata-Rata Nilai Produksi Pada Usahatani Karet Kecamatan Rantau, 2019

No	Desa	Produksi (Kg/UT)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Produksi (Rp/UT/Tahun)
1	Suka Rakyat	7.164	7.500	53.727.000
2	Ingin Jaya	6.770	7.500	50.772.188
3	Jamur Labu	6.157	7.500	46.177.500
4	Suka Mulia	6.966	7.800	54.337.400
Rata-Rata		4.241.25	7.556	51.215.372

Sumber : Lampiran 6

Tabel V-6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai produksi usahatani karet di Kecamatan Rantau yaitu sebesar Rp. 51.215.372/tahun. Rata-rata nilai produksi tertinggi berada di Desa Suka Mulia yaitu sebesar Rp.54.337.400/tahun dan nilai produksi terkecil berada di Desa Jamur Labu sebesar Rp.46.177.500/tahun.

5.7. Pendapatan Bersih Usahatani Karet

Pendapatan bersih sangat dipengaruhi oleh besarnya nilai produksi dan besarnya biaya produksi usahatani karet. Pendapatan bersih yaitu selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi. Rata-rata pendapatan bersih usahatani karet petani sampel di Kecamatan Rantau dapat dilihat pada tabel V-7 berikut ini.

Tabel V-7. Rata-Rata Pendapatan Bersih Usahatani Karet di Kecamatan Rantau, 2019

No	Desa	Nilai Produksi (Rp/UT/Tahun)	Biaya Produksi (Rp/UT/Tahun)	Pendapatan Bersih (Rp/UT/Tahun)
1	Suka Rakyat	53.727.000	30.596.743	23.130.257
2	Ingin Jaya	50.772.188	27.307.013	23.465.174
3	Jamur Labu	46.177.500	23.662.650	22.514.850
4	Suka Mulia	54.337.400	25.491.666	28.845.734
Rata-Rata		51.215.372	27.083.585	24.131.787

Sumber : Lampiran 6

Tabel V-7 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bersih usahatani karet di Kecamatan Rantau yaitu sebesar Rp. 24,131,787 UT/Tahun. Rata-rata pendapatan bersih tertinggi berada di Desa Suka Mulia yaitu sebesar Rp. 28,845,734 UT/Tahun. Sedangkan pendapatan bersih terkecil berada di Desa Jamur Labu sebesar Rp.22.514.850 UT/Tahun.

5.8. Kesejahteraan Petani Berdasarkan Nilai Tukar Petani Karet

NTP (Nilai Tukar Petani) karet adalah perbandingan antara indeks yang diterima petani karet (total penerimaan usahatani karet) dan indeks yang dibayarkan petani karet (total biaya produksi usahatani karet dan total pengeluaran keluarga petani karet) dalam satuan persen. Rincian hasil analisis NTP karet di Kecamatan Rantau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V-8. Rata-Rata Nilai Tukar Petani Karet di Kecamatan Rantau, 2019

No	Desa	Indeks Yang Diterima Petani Karet (Rp/Tahun)	Indeks Yang Dibayarkan Petani Karet (Rp/Tahun)	Nilai Tukar Petani Karet (%)
1	Suka Rakyat	53.727.000,00	64.896.743,00	78,21
2	Ingin Jaya	50.772.187,50	62.307.013,25	75,78
3	Jamur Labu	46.177.500,00	50.675.149,75	87,63
4	Suka Mulia	54.337.400,00	52.136.666,33	99,66
Rata-Rata		51.215.371,88	58.301.397,88	83,98

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis NTP (Nilai Tukar Petani) untuk melihat tingkat kesejahteraan petani karet di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh tamiang menghasilkan nilai rata-rata NTP sebesar 83,98% artikan bahwa kesejahteraan petani karet masih rendah karena nilai NTP < 100 %. NTP tertinggi berada di Desa Suka Mulya sebesar 99,66% dan NTP terendah di Desa Ingin Jaya sebesar 75,78%.

Rendahnya tingkat kesejahteraan petani karet di Kecamatan Rantau diakibatkan rendahnya harga karet yang beberapa tahun ini mengalami penurunan. Sehingga daya beli dan nilai tukar petani menjadikan kesejahteraan petani menjadi rendah. NTP rata-rata sebesar 83,98% artinya total pengeluaran petani karet dapat dipenuhi dari penerimaan usahatani karet sebesar 83,98% selebihnya petani karet harus mencari tambahan pendapatan lain diluar usahatani karet.